

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Malioboro adalah jantung Kota Yogyakarta yang tidak pernah sepi dari pengunjung. Membentang di atas sumbu imajiner yang menghubungkan Kraton Yogyakarta, Tugu dan puncak Gunung Merapi. Kawasan Malioboro sebagai tujuan awal wisatawan. Dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung di Malioboro tentunya akan timbul dampak, baik dampak positif maupun negatif. Ada beberapa dampak positif dari meningkatnya wisatawan di Malioboro yaitu bertambahnya pendapatan daerah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat yang jauh dari Kawasan Malioboro yang bekerja di Kawasan Malioboro menjadikan Malioboro sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Yogyakarta banyak seniman yang berminat untuk menjadikan Malioboro tampak indah dengan memasang hasil seninya di sepanjang Malioboro, dan masih banyak keuntungan lainnya.

Dampak Negatifnya adalah kebersihan di Malioboro menjadi kurang terjaga, banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan padahal telah disediakan tempat sampah, rusaknya taman yang ada di Malioboro dan kurang terawatnya sarana prasarana yang ada tingkat kriminalitas meningkat, terjadi banyak pelanggaran, dan lain – lain. Dengan adanya dampak positif dan negatif, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dengan

Peraturan Walikota membentuk Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Malioboro.

Tempat parkir yang sudah dapat di katakan ideal yaitu tempat parkir yang sudah memenuhi kriteria, dilihat melalui sudut desai. kriteria dan prinsip tempat parkir yaitu secara garis besar tempat parkir harus memperlihatkan dari segi waktu pemakaian dan waktu pemanfaatan tempat untuk parkir. Tempat parkir biasanya digunakan dalam jangka waktu yang lama dan digunakan sepanjang waktu sehingga tempat parkir perlu dilengkapi dengan lampu penerangan yang cukup memadai sehingga pengguna parkir merasa nyaman menggunakannya. Selain itu juga memperhatikan dari banyaknya jumlah kendaraan yang bisa ditampung agar diketahui perkiraan luas tempat parkir yang dibutuhkan, Ukuran dan jenis kendaraan yang akan ditampung. Memperhatikan dari segi standar kualitas tempat parkir, agar kendaraan tetap aman dan terlindung dari panas matahari. penerangan cahaya di malam hari, Tersedia sarana penunjang parkir, misalnya tempat tunggu sopir dan tempat sampah. Pada tempat tertentu dilengkapi pengeras suara untuk memanggil sopir. Karena merupakan area umum, tempat parkir perlu gardu jaga untuk petugas keamanan selain dari itu juga memperhatikan tempat parkir kendaraan dengan lokasi tujuan yang akan dituju dengan memperhatikan jarak antara tempat parkir dengan lokasi tujuan pengunjung agar menunjang minat untuk parkir ditempat tersebut.

Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke malioboro membuat mereka parkir yang lebih strategis dengan tempat yang akan dituju. Tingginya kenaikan pada aktivitas di Kawasan Malioboro menimbulkan persoalan lalu

lintas yaitu penggunaan kendaraan pribadi yang tidak efisien, penggunaan ruang parkir yang tidak efisien, penggunaan fasilitas pejalan kaki sebagai tempat parkir kendaraan. Permasalahan tentang parkir jika tidak segera ditangani dengan baik akan berdampak terhadap kemacetan lalu lintas. hal ini Penyediaan fasilitas tempat parkir merupakan elemen penting dalam sistem transportasi (Gawe, 2017).

Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 16 tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta nomor 18 tahun 2009 tentang penyelenggaraan perparkiran telah merubah isi dari perda adapun salah satunya yakni pasal 4 terkait dengan Pejabat yang ditunjuk melaksanakan Penyelenggaraan Perparkiran, Pengelolaan parkir di Kawasan Malioboro sebelumnya dilakukan oleh Dinas Perhubungan kemudian setelah Kawasan malioboro ditetapkan sebagai Tempat Pariwisata maka Pejabat yang ditunjuk melaksanakan penyelenggaraan parkir pada kawasan malioboro adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang kemudian Dinas Pariwisata menyerahkan kepada Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Malioboro untuk mengelola kawasan tersebut. Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Malioboro merupakan unsur pelaksana di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta yang kedudukannya untuk menunjang operasional Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam pengelolaan Kawasan Malioboro. Mempunyai tanggung jawab dalam pengelolaan pariwisata, kebersihan, keindahan, pemeliharaan sarana dan prasarana, pembinaan ketentraman dan ketertiban, usaha perdagangan, penataan kawasan parkir dan transportasi

yang berada di Kawasan Malioboro. Dengan usianya yang bisa dibilang masih muda, UPT Kawasan Malioboro membutuhkan bantuan kepada pihak lain yang berkompeten di bidangnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kawasan Malioboro kepada pembaca bahwa selama ini ada unit khusus dibalik Malioboro yang semakin lama semakin ramai akan wisatawan dan menjadikan Malioboro menjadi tertata rapi, bersih dan nyaman. Selain itu bertujuan untuk mengetahui apa saja peran yang telah dilakukan dalam upaya mengembangkan Kawasan Malioboro.

Perda No 18 Tahun 2009 Pasal 3 Penetapan kawasan dan lokasi tempat parkir dengan memperhatikan Tempat Khusus Parkir terdiri dari :

- a. Tempat Khusus Parkir milik Pemerintah Daerah;
- b. Tempat Khusus Parkir milik Swasta.

Lokasi Tempat Khusus Parkir milik Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a yaitu lokasi tempat parkir :

- a. Malioboro I, di Jalan Abu Bakar Ali;
- b. Malioboro II, di Jalan Pabringan/Jalan Jend. Ahmad Yani;
- c. Senopati, di Jalan P. Senopati;
- d. Sriwedani, di Jalan P. Senopati/Jalan Sriwedani;
- e. Limaran, di Jalan Mayor Suryotomo;
- f. Ngabean, di Jalan K.H. Wachid Hasyim;
- g. Gedung Parkir, Pelataran atau lingkungan parkir milik Pemerintah Daerah
- h. dalam pasar dan kawasan pasar yang dikelola Dinas Pengelolaan Pasar.

Sebelum Revitalisasi Parkir Abu Bakar Ali, Bahu jalan malioboro masih menjadi tempat parkir kendaraan roda dua, karena banyaknya kendaraan yang parkir di Bahu jalan membuat penataan tempat parkir yang tidak teratur, sehingga pejalan kaki di Kawasan Malioboro merasa terganggu dengan adanya parkir dibahu jalan. demi membuat kenyamanan pejalan kaki dan pengunjung kawasan malioboro pemerintah menata ulang lahan parkir yang sebelumnya dibahu jalan malioboro dipindahkan pada lokasi parkir baru Abu Bakar Ali. Setelah Revitalisasi Parkir Abu Bakar Ali Pemerintah DIY memberikan angkutan khusus sebagai penunjang dari parkir Abu Bakar Ali tersebut. Angkutan khusus tersebut berupa bus dengan ukuran sedang yang dapat keliling di kawasan Malioboro, pada awal pembukaanya area taman parkir Abu Bakar Ali pemerintah DIY menyiapkan beberapa angkutan khusus berupa Shuttle Bus gratis bagi karyawan toko yang bekerja di kawasan Malioboro dan pengunjung yang memarkirkan kendaraan di parkir Abu Bakar Ali.

Pada kenyataan saat ini pengelolaan tempat parkir tidak sesuai dengan Perda No 18 Tahun 2009 pasal 8 ayat 1 dan 2, yang mana setelah adanya tempat parkir malioboro 1 mengakibatkan timbulnya parkir liar yang membuat tempat parkir yang didirikan oleh pemerintah menjadi sepi karena jarak antara tempat parkir satu (1) menuju tempat tujuan jauh, sehingga dengan timbulnya parkir liar dikawasan malioboro membuat parkir Abu Bakar Ali menjadi sepi selain itu pendapatan petugas parkir menurun. Seharusnya dengan adanya tempat parkir baru dapat menjamin pekerjaan dan pendapatan petugas parkir meningkat terkait dengan retribusi parkir yang ada. keberadaan parkir liar juga menjadi faktor penghambat pencapaian target parkir, Pemerintah Kota Yogyakarta

menetapkan target pendapatan parkir dari Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali (ABA) sebesar Rp. 28 juta untuk tahun pertama usai relokasi. Namun, pendapatan tahun pertama tersebut belum mencapai target yaitu baru mencapai Rp. 24 juta dan pada tahun 2017 akan ada kenaikan target pendapatan parkir sebesar Rp. 32 juta. jika tidak ada tindakan apapun terhadap parkir liar di kawasan Malioboro, maka target pendapatan itu mungkin tidak dapat tercapai. ada sekitar tujuh kantong parkir liar di kawasan Malioboro di antaranya berada di Jalan Ketandan, Jalan Perwakilan, Jalan Dagen, dan di sisi utara serta selatan Malioboro Mall menurut kuntarto (rusqiati, 2017).

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Malioboro adalah untuk menunjang operasional Dinas dalam pengelolaan Kawasan Malioboro yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. UPT Malioboro mempunyai fungsi pengelolaan pariwisata, kebersihan, keindahan pemeliharaan sarana prasarana, pembinaan ketentraman dan ketertiban, usaha perdagangan, penataan kawasan parkir dan transportasi yang berada di Kawasan Malioboro.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, selanjutnya penulis akan melakukan penelitian tentang Peran “Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro” Dalam Mengelola Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016. Jadi fokus penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Peran “Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro” Dalam Mengelola Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran “Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro” Dalam Mengelola Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran “Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro” Dalam Mengelola Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016?

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan menambah pengetahuan mengenai Peran “Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro” Dalam Mengelola Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan Evaluasi instansi pemerintah kota Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman, kemampuan analisis, dan akademik mahasiswa dalam hal

pengembangan ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan Peran Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro dalam Mengelola Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016.

2) Bagi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro

Penelitian ini diharapkan agar memberi masukan terhadap pihak instansi selaku lembaga yang mengelola Kawasan Malioboro dan supaya mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki dan meningkatkan Pengelolaan Parkir.

3) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang berkunjung dikawasan malioboro diharapkan membantu peran pemerintah dalam mewujudkan Kawasan Malioboro yang aman dan nyaman dengan mengikuti tata tertib yang telah diberlakukan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjabarkan perbandingan dan referensi penelitian serupa yang pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul Peran Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro dalam Mengelola Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016 perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Adapun hasil penelusuran dari penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noperiyadi tahun (2013) yang berjudul “Tata Ulang Lahan Parkir Pada Jalan Kalimantan Kota Lubuk Linggau”. Pusat perbelanjaan di Jalan Kalimantan Kota Lubuklinggau ini memiliki 5 titik lokasi parkir. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi karakteristik parkir pada pusat perbelanjaan di Jalan Kalimantan Kota Lubuk linggau dan menganalisis standar kebutuhan ruang parkirnya.
2. penelitian yang dilakukan Purita pada tahun (2013) melakukan penelitian yang berjudul “pengelolaan transportasi umum di Jalan Malioboro Yogyakarta”, dalam jurnal ini yaitu membahas terkait faktor yang menghambat pengelolaan transportasi umum di jalan Malioboro. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan transportasi umum di jalan Malioboro dilakukan oleh beberapa pihak yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah, dan Unit Pelaksanaan Teknis Kawasan Malioboro. Adapun pengelolaan yang dilaksanakan berupa Regulasi diantaranya manajemen rekayasa lalu lintas,

pemberian sarana dan prasarana lalu lintas. Walaupun pemerintah sudah melakukan pembangunan untuk mengatasi masalah transportasi umum di jalan Malioboro, Masih ada beberapa hambatan yang di hadapi dalam pengelolaan transportasi umum di jalan Malioboro adalah kondisi ekonomi pedagang dan tukang parkir di jalan Malioboro .

3. Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan penulis Gawe pada tahun (2017) yang membahas tentang Evaluasi Penataan Parkir Di Malioboro Yogyakarta. Tingginya intensitas aktivitas di Kawasan Malioboro ini membuat persoalan lalu lintas yaitu penggunaan kendaraan pribadi yang tidak efisien, penggunaan ruang parkir yang tidak efisien, penggunaan fasilitas pejalan kaki sebagai tempat parkir kendaraan. Pemerintah Kota Yogyakarta telah merelokasi parkir sepeda motor di badan jalan pada Kawasan Malioboro ke Taman Parkir Abu Bakar Ali. Permasalahan yang timbul saat ini adalah masih terciptanya pemanfaatan fasilitas parkir di dekat area perbelanjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran parkir yang terjadi di Kawasan Malioboro dan mengevaluasi setelah adanya penyebaran parkir liar.

Berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya, bahwa penelitian kali ini lebih memfokuskan pada Peran “Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro” Dalam Mengelola Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016.

E. Kerangka Dasar Teori

Kerangka teori merupakan gambaran dari teori – teori yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti sehingga penelitian menjadi lebih jelas, sistematis dan ilmiah. Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial dan fenomena alam yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 kerangka teori yaitu teori peran dan pengelolaan sebagai berikut:

1. Peranan UPT Malioboro

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Peranan sebagai seperangkat harapan– harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu Eacrherly dalam Lusida (2013)

Menurut Soekanto dalam putri (2013) peranan yaitu aspek dinamis dari kedudukan seseorang, karena kedudukan itu sehingga ia melakukan suatu tindakan atau gerak perubahan dinamis dimana dari usaha tersebut diharapkan agar tercipta suatu keadaan atau hasil yang telah diharapkan. Tindakan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan kekuasaanya serta fasilitas yang dimiliki karena kedudukannya. Definisi lain juga telah di ungkapkan oleh Poerwadarminta (1995:751) ia mengungkapkan bahwa peranan adalah tindakan yang dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.

Selanjutnya Soekanto (1982:246) menyatakan bahwa peranan mempunyai beberapa unsur, yakni:

- a. Peranan ideal merupakan suatu peranan yang dirumuskan ataupun diharapkan oleh masyarakat tertentu, yang mana peranan tersebut merumuskan hak dan kewajiban seseorang terkait pada suatu status tertentu.
- b. Peranan yang dianggap oleh diri sendiri. peranan tersebut dilakukan oleh individu pada saat berada disuatu situasi tertentu.
- c. Peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan. Merupakan peranan sesungguhnya Peranan yang dilakukan oleh individu dalam perilaku yang nyata. peranan tersebut sering dipengaruhi oleh kepribadian yang bersangkutan.

Dari berbagai pengertian peranan diatas sehingga dapat disimpulkan bahwasannya peranan merupakan status yang berupa suatu tindakan dan perilaku seseorang atau lembaga yang mempunyai kedudukan suatu posisi dalam suatu sistem sosial dengan memenuhi hak dan kewajibannya. Jika peranan dihubungkan dengan jabatan atau kedudukan seseorang merupakan suatu kewajiban tugas serta tanggung jawab tersebut akan melekat pada seseorang selama orang tersebut menduduki atau menepati pada suatu jabatan.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada tindakan yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis Kawasan Malioboro (UPT) Kota Yogyakarta dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu mengelola Parkir Kawasan Malioboro pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro. Peran yang

dijalankan tersebut mencakup tugas, fungsi, serta tanggung jawab yang melekat didalamnya, sehingga pemahaman terhadap konsep peran dijelaskan dalam bentuk tugas, fungsi, serta tanggung jawab.

Konsep tentang Peran (*role*) menurut Komarudin (1994;768) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen“ mengungkap sebagai berikut :

- a. Merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik.
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwasannya peranan merupakan penilaian agar mengetahui sejauh mana fungsi tersebut dijalankan oleh seseorang, selain itu juga dapat diartikan bahwasanya peranan merupakan suatu ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang merupakan hubungan antara sebab akibat.

Menurut Sosiawati (2017) ia mengungkapkan bahwa suatu kedudukan tidak akan berjalan tanpa adanya peranan, begitu juga sebaliknya. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan itu sendiri mempunyai arti bahwa manusia mempunyai macam- macam peranan yang berasal dari pola pergaulan dalam hidupnya, pengertian tersebut dapat diartikan bahwasannya peranan merupakan penentuan apa yang diperbuat oleh masyarakat dan sekaligus ada pada kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya.

Menurut Hidayat (2013) Peran dan fungsi Pemerintahan dalam hal ini cara umum pemerintah memiliki berbagai aspek peranan, peranan yang dimaksud dalam hal ini yaitu :

a. Aspek Pengaturan (*Regulasi*)

Aspek pengaturan (*Regulasi*) yang dimaksud dalam hal ini yakni fungsi pemerintah dalam membuat suatu kebijakan peraturan Undang-Undang yang mengatur dalam kehidupan bersama, hal ini fungsi pengaturan dapat diterapkan pada tingkat pemerintahan pusat ataupun pemerintah daerah. Fungsi pengaturan atau regulasi ini terbentuk karena adanya lembaga Legislative yang salah satu fungsi legislative yakni membuat peraturan perundang-undangan, selain itu juga berarti fungsi pengaturan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga dalam pemerintahan baik lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif, juga dalam lembaga – lembaga departemen maupun non departemen.

b. Fungsi Pemberdayaan (*Empowerment*)

Secara epistemologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak terhadap pengertian tersebut, makna dari pemberdayaan adalah sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum bedaya.

Fungsi Pemberdayaan adalah fungsi yang dijalankan oleh pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, tujuannya yakni agar seluruh elemen masyarakat ikut berpartisipasi

dalam suatu kegiatan pembangunan dan pemerintahan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam setiap aspek kehidupan baik dalam segi Ekonomi, Politik, Hukum, Sosial, Budaya dan yang lainnya. Pemberdayaan dari aspek politik adalah upaya penyadaran terhadap masyarakat akan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan juga upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan politik masyarakat melalui pendidikan politik. Yang mana pada dasarnya dalam prinsip ini fungsi dari pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam segala aspek kehidupan.

c. Fungsi Pelayanan

Dalam memberikan pelayanan ini juga berarti civil service maupun public service, hanya saja dalam civil service pasti dilaksanakan oleh pemerintah sementara public service bisa dikerjakan oleh pemerintah berkerja sama dengan swasta maupun dilaksanakan oleh pihak swasta sendiri. Dengan civil service dimaksudkan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sebagai warga negara tanpa memandang kelas sosial yang dimilikinya ataupun besaran imbalan yang diberikan.

Dari teori yang dipaparkan, peneliti menggunakan teori hidayat sebagai tolak ukur dalam menelit peran UPT Malioboro, karena dinilai lebh akurat atay relevan dengan peneliti yang akan dilaksanakan

2. Pengelolaan Parkir

a. Pengelolaan

Pengelolaan tersebut berasal dari kata manajemen atau administrasi. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Usman (2004:3), Management dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks keduanya memiliki persamaan makna, yang mempunyai makna to control yang artinya mengatur dan mengurus. Adapun Menurut Manullang (2006:5) mengungkapkan bahwa manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya agar mencapai tujuan yang sudah di tetapkan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan fungsi perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Meramalkan (Forecasting), seorang manajer menjalankan pekerjaannya dalam mengukur waktu yang dijalankan dengan sistematis dan kontinu .
- 2) Menetapkan tujuan (Establishing Objectives), kegiatan yang dijalankan harus mempunyai target hasil akhir dalam suatu tujuan atau sasaran.
- 3) Mengacarakan (Programming), yaitu kegiatan seorang pimpinan dalam menentukan urutan-urutan kegiatan yang diperlukan guna pencapaian maksud dan tujuan serta menyusun prioritas dari kegiatan tersebut.

- 4) Menyusun tata waktu (Scheduling), dalam melakukan pimpinan seorang pemimpin harus dapat mengatur dan menentukan tata kelola waktu terhadap suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 5) Menyusun anggaran (Budgeting), dalam sebuah pengelolaan harus memperhatikan anggaran dalam penyusunan anggaran ini dilakukan dengan mengalokasikan sumber-sumber yang dimiliki serta pemanfaatannya.
- 6) Mengembangkan prosedur (Developing Prosedure), dilakukan dengan tujuan penghematan, efektifitas, keseragaman agar mencapai suatu tujuan.

b. Pengelolaan Parkir

Pengelolaan parkir ada suatu manajemen yang merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang dalam sebuah tata kelola fungsi parkir yang baik. Adapun pengelolaan parkir haruslah berdasarkan sesuai dengan aturan yang tertuang di dalam peraturan secara khusus. Pengelolaan parkir Kawasan Malioboro dalam Perda No 18 tahun 2009 pasal 8 menyatakan bahawa Pembangunan tempat khusus parkir harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Dapat menjamin keselamatan dan kelancaran lalu lintas di dalam dan diluar gedung parkir dengan melaksanakan Analisis Dampak Lalu Lintas

- b. Mudah dijangkau oleh pengguna jasa
- c. Apabila berupa gedung parkir, harus memenuhi persyaratan konstruksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Apabila berupa taman parkir harus memiliki batas-batas tertentu;
- e. Dalam gedung parkir atau taman parkir diatur sirkulasi dan posisi parkir kendaraan yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas atau marka jalan

3. Dampak Revitalisasi

Menurut Gouillart dan Kelly (1995) mendefinisikan revitalisasi adalah upaya mendorong pertumbuhan dengan mengaitkan organisasi kepada lingkungannya. Menurut Ashby (1999) mendefinisikan revitalisasi adalah mencakup perubahan yang dijalankan yaitu dengan lompatan besar yang tidak hanya mencakup perubahan bertahap, melainkan langsung menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal. Mengacu dari kedua konsep tersebut, revitalisasi dalam penelitian ini adalah upaya perubahan yang dilakukan pada suatu kawasan dengan melihat faktor permasalahan yang dialami kawasan tersebut.

Menurut Teori Kevin Lynch (1975) tentang Revitalisasi Kawasan adalah sebagai suatu kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melewati dari beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi indikator berikut:

a. Intervensi Fisik

Pada sebuah kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya saat menarik kegiatan dan pengunjung maka citra kawasan sangat di perhatikan, sehingga intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda dan ruang terbuka kawasan. Hal ini dalam perencanaan fisik harus dilandaskan dalam pemikiran jangka panjang sebab intervensi fisik memperhatikan konteks lingkungan.

b. Rehabilitasi Ekonomi

Pada suatu Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, kegiatan ekonominya yaitu ekonomi formal dan informal, dengan kegiatan ekonomi tersebut diharapkan bisa mengakomodasikan kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban atau biasa dikenal dengan peninggalan benda-benda bersejarah sehingga harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial.

c. Revitalisasi Sosial/Institusional.

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur jika mampu untuk menciptakan lingkungan yang menarik. sehingga bukan sekedar

membuat tempat yang indah saja. melainkam Kegiatan tersebut harus membuat dampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik. Teori analisis revitalisasi digunakan untuk melihat upaya revitalisasi yang sudah dilakukan pihak pengelola.

F. Definisi Konseptual

Pengertian Definisi konseptual adalah salah satu unsur yang penting dan memberikan definisi yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian sosial maupun kejadian alami dalam penelitian ini, peneliti memakai definisi konsep sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu tindakan yang diambil oleh individu ataupun kelompok untuk mencapai suatu target yang ditentukan. Sedangkan peran pemerintah adalah menjaga ketertiban dalam kehidupan masyarakat sehingga setiap warga dapat menjalani kehidupan secara tenang, tenteram dan damai. Kemudian pengelolaan Tempat Parkir adalah suatu bentuk perubahan yang ada tempat Parkir baik perubahan secara fisik ataupun non fisik bertujuan untuk membuat kenyamanan, ketertiban dan keamanan masyarakat.
2. Pengelolaan parkir ada suatu manajemen yang merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang dalam sebuah tata kelola fungsi parkir yang baik.

3. Dampak Revitalisasi adalah upaya perubahan yang dilakukan pada suatu kawasan dengan melihat faktor permasalahan yang dialami kawasan tersebut kemudian dilaksanakan perbaikan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

G. Definisi Operasional

Definisi oprasional dari penelitian Peran UPT Malioboro dalam Pengelolaan Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek Pengaturan (*Regulasi*)
 - 1) Pengelolaan kawasan parkir
 - 2) Pemeliharaan kebersihan, keindahan, sarana prasarana
 - 3) Pembinaan
- b. Fungsi Pemberdayaan (*Empowerment*)
 - 1) Pemberdayaan petugas parkir
 - 2) Pemberdayaan pedagang
- c. Fungsi Pelayanan (*Service*)
 - 1) Menjamin Keamanan Negara
 - 2) Menjamin Ketertiban

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dalam melaksanakan penelitian taraf pengetahuan ilmiah yang menyimpulkan fakta- fakta atau prinsip- prinsip untuk mencapai kepastian mengenai suatu masalah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Meleong dalam (Manshurin 2015) adalah penelitian yang melihat dan memahami fenomena terkait yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya terkait dengan pendekatan studi kasus.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah Penelitian, karena berguna untuk membatasi masalah yang diteliti. fokus Penelitian kali ini adalah berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan Bagaimana Peran “Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro” Dalam Mengelola Parkir Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016.

3. Unit Analisa Data

Unit analisa dalam penelitian ini yaitu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro, penentuan unit analisa ini didasarkan pada pertimbangan obyektif, untuk mendeskripsikan penelitian mengenai peran

4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian, sebab mempunyai tujuan yang utama dari penelitian ini adalah agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh yang diperlukan. Adapun jenis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data primer yaitu :

1) Observasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data- data yang belum terjaring melalui penggunaan metode wawancara. Alasan peneliti ini melakukan observasi langsung adalah untuk menyajikan gambaran realistik prilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti prilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian yang berkaitan dengan Peran “Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Malioboro” Dalam Mengelola Parkir

Abu Bakar Ali Pasca Revitalisasi Kawasan Malioboro Tahun 2016

2) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan langsung untuk tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*narasumber*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada Sub Bagian Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kota malioboro, Petugas Parkir Kawasan Malioboro, dan Pengunjung Malioboro.

3) Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2015), Dokumentasi yang mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan salah satu sumber data karena bisa dimanfaatkan untuk menafsirkan, menguji dan meramalkan.

Dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dokumen terkait kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan parkir mengacu dalam perda No 18 Tahun 2009

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari Dokumen dan Laporan- laporan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan

dimasa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Sumber tertulis dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah , sumber arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari sumber yang terkait dengan penelitian. Seperti buku, jurnal dan literatur lain. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melihat sumber-sumber data lain yang berkaitan dengan permasalahan pokok yang akan diteliti

5. **Teknik Analisa Data**

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong 2011: 248) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, proses memisahkannya hingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang sedang di ceritakan kepada orang lain. Setelah data didapatkan, maka selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan penganalisaan data, proses dalam pengolahan data ditujukan untuk lebih menyederhanakan data agar lebih mudah dianalisa dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif, yaitu jawaban dari responden dikelompokkan, selanjutnya dicari persentasi untuk kemudian dianalisa dengan kalimat-kalimat yang logis dan kritis.

